BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden. Populasi dari penelitian ini yaitu Usaha Kecil Menengah yang menggunakan *software* informasi akuntansi yang berasa di Yogyakarta. Sample yang dituju yaitu karyawan UKM yang memakai *software* informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dikarenakan tidak tersedianya informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM DIY mengenai UKM yang memakai *software* informasi akuntansi, maka peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame.* Berikut ini merupakan nama UKM yang dijadikan responden dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Alamat Usaha Kecil Menengah

Nama Usaha Kecil Menengah	Alamat
Jank Jank Wings Terban	Jl. Prof. DR. Sardjito No. 13 Terban, DIY
Ruang Kerja	Ruko Dr. Sarjito, Jl. Prof. DR. Sardjito No.kav. E, Terban,
Kopi Kumendan	Jl. Ki Ageng Pemanahan No.21, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
Sangat Art Space	Jl. Veteran No.51-55, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Imba	Soropadan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman
Rembug Kopi	Jl. Veteran No.148, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Blanco Books	Jl. Kranggan No.30, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta
Tekoff Tea	Jl. Sagan Tim., Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
Dasmu Garage	Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman

Nama Usaha Kecil Menengah	Alamat
Laju Kopi Cepat	Jalan Kaliurang KM 5 Gang Pangkur No 2, Karang Wuni, Manggung, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman
Awor Gallery	YAP SQUARE B11, Jl. C. Simanjuntak, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta

Sumber : Data diolah tahun 2019

Kuisioner yang disebar adalah sebanyak 42 kuisioner sedangkan untuk kuisioner yang kembali sebanyak 35 kuisioner. Kuisioner yang tidak kembali berjumlah 7 kuisioner dengan persentase sebesar 17%. Dengan ini hanya 35 kuisioner yang dapat diolah dengan persentase sebesar 83% dari total kuisioner yang telah disebar.

Berdasarkan data kuisioner yang telah dikumpulkan maka dapat dilihat profil responden pengguna *software* informasi akuntansi yang meliputi jenis kelamin, usia, jabatan, serta lama bekerja.

a. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden dalam angka	Persentase
1	Laki-laki	25	71
2	Perempuan	10	29
	Jumlah	35	100

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 3, dari 35 responden yang dijadikan sampel diketahui bahwa responden mayoritas adalah laki-laki dengan persentase sebanyak 71% atau 25 orang, dan sisanya 29% adalah Perempuan sebanyak 10 orang.

b. Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden dalam angka	Persentase
1	<20 tahun	7	20
2	21-25 tahun	20	57
3	26-30 tahun	7	20
4	>30 tahun	1	3
	Jumlah	35	100

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 35 responden, terdapat 7 respoden yang berusia <20 tahun atau sebesar 20%, 20 orang yang berusia 21-25 tahun atau sebesar 57%, 7 orang yang berusia 26-30 tahun atau sebesar 20%, 1 orang yang berusia >30 tahun atau sebesar 3%. Diketahui pula bahwa usia 21-25 tahun mendominasi sebagai responden dalam penelitian ini.

c. Lama Bekerja

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden dalam Angkan	Persentase
1	<1 tahun	19	54
2	1-5 tahun	16	46
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 19 orang dengan lama bekerja <1 tahun atau 54% dan 16 orang dengan lama bekerja 1-5 tahun atau 46%.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

Dalam penelitian ini pengujian diolah dengan menggunakan SmartPLS 3.0. Terdapat dua evaluasi model yaitu Outer model dan Inner

model.

1. Evaluasi model pengukuran atau *outer model*

Bagian ini menguraikan hasil uji validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konvergen yang dinilai berdasarkan *loading factor* >0,7*;* AVE (*Average Variance Extracted*) >0,5; dan *communality* >0,5. Apabila indikator tesebut memiliki nilai *loading factor* < 0,7 maka indikator tersebut harus dihapus dari konstruk atau variabelnya. Hal ini berlaku juga jika AVE dan *communality* benilai < 0,5; maka indikator tersebut akan dihapus dari konstruk.

Hasil dari skor *loading factor* setiap indikator terhadap konstruk adalah sebagai berikut :

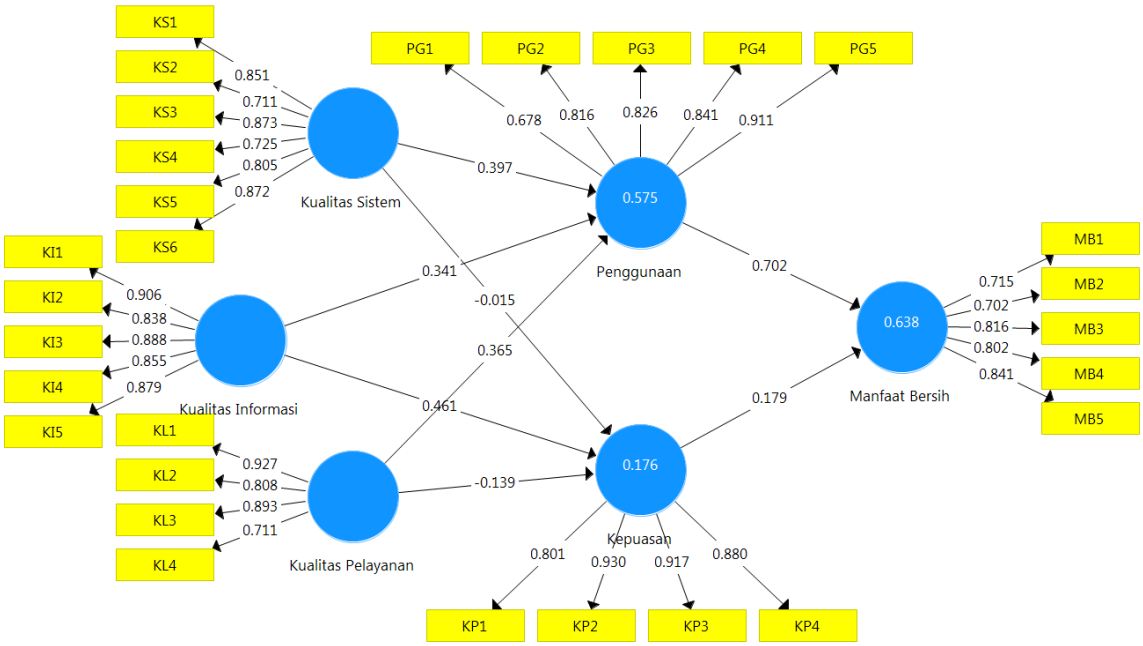

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Gambar 4.1 Skor *loading factor* setiap indikator

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki *loading factor* yang lebih besar dari > 0,7 namun untuk indikator pada PG1 diketahui bahwa indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,678 atau <0,7. Maka untuk indikator PG1 harus dikeluarkan dari konstruk Penggunaan karena tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator yang tidak memenuhi persyaratan, maka dilakukan pengujian ulang terhadap uji validitas untuk memberikan keyakinan bahwa tiap indikator pada konstruk telah memenuhi syarat. Hasil pengujian ulang dapat dilihat pada gambar berikut :

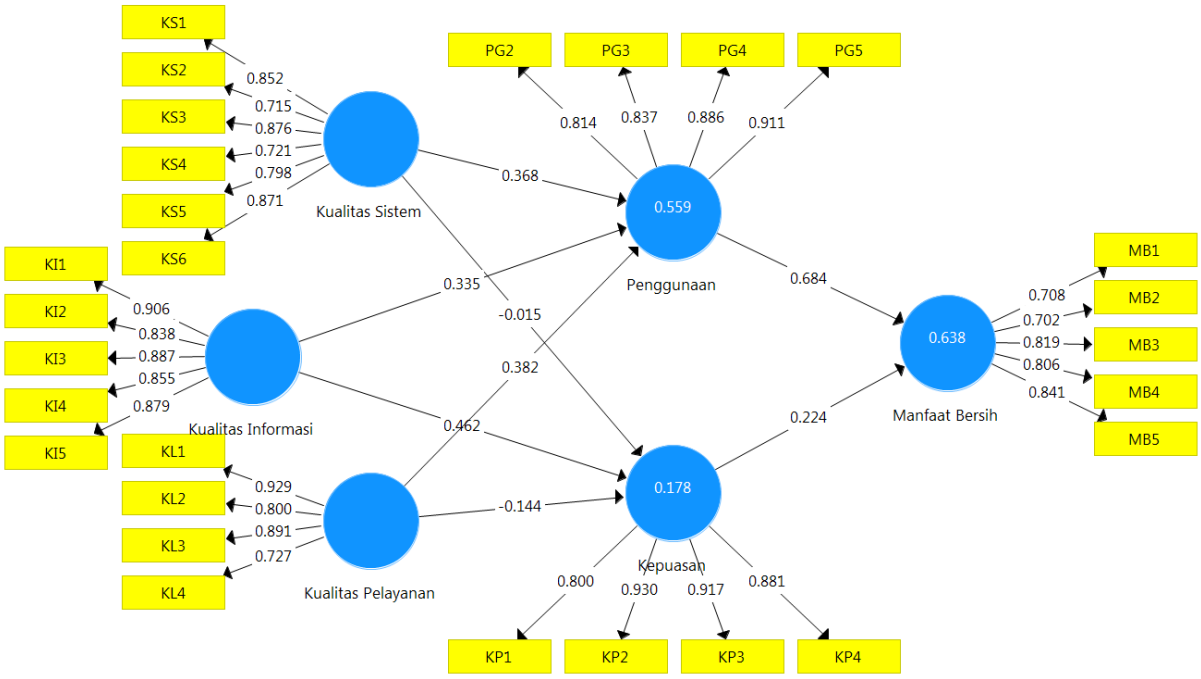

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Gambar 4.2 Skor *loading factor* setelah dimodifikasi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang terdapat pada konstruk sudah memenuhi syarat *loading factor* yaitu >0,7. Konstruk atau variabel tersebut yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan nilai bersih. Selain itu, validitas konvergen juga dinilai berdasarkan AVE >0,5 yang bisa dilihat pada gambar 4.3.

Tabel 4.5 *Average variance extracted*

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composi

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepuasan Pengguna	0.781
Kualitas Informasi	0.763
Kualitas Pelayanan	0.706
Kualitas Sistem	0.653
Manfaat Bersih	0.604
Penggunaan	0.744

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstruk kualitas sistem diukur dengan menggunakan indikator KS1-KS6. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.
2. Konstruk kualitas informasi diukur dengan menggunakan indikator KI1-KI5. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.

3. Konstruk kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan indikator KL1-KS4. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.
4. Konstruk penggunaan diukur dengan menggunakan indikator PG2-PG5. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.
5. Konstruk kepuasan pengguna diukur dengan menggunakan indikator KP1-KP4. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.
6. Konstruk nilai bersih diukur dengan menggunakan indikator MB1-MB5. Semua indikator memiliki *outer loading* diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5.

Pengukuran validitas diskriminan dari model pengukuran dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya (Ghozali, 2008). *Cross loading* berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. *Cross loading* dilihat dengan cara membandingkan nilai *loading* yang terdapat pada konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya.

Tabel 4.6 Hasil *cross loading*

Fornell-Larcker Kriteria | Cross Loadings | Rasio Heterotrait-Monot... | Rasio Heterotrait-Monot... | Salin ke Clipbo

	Kepuasan	Kualitas Informasi	Kualitas Pelayanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Penggunaan
KI1	0.214	0.906	0.348	0.241	0.582	0.488
KI2	0.279	0.838	0.231	0.304	0.642	0.428
KI3	0.443	0.887	0.386	0.168	0.617	0.607
KI4	0.292	0.855	0.363	0.118	0.475	0.436
KI5	0.451	0.879	0.398	0.243	0.652	0.517
KL1	-0.005	0.348	0.929	0.000	0.590	0.446
KL2	0.046	0.311	0.800	0.021	0.558	0.445
KL3	0.168	0.474	0.891	0.012	0.635	0.512
KL4	-0.159	0.141	0.727	-0.008	0.321	0.304
KP1	0.800	0.224	0.094	0.077	0.398	0.496
KP2	0.930	0.452	0.022	0.112	0.468	0.379
KP3	0.917	0.269	0.064	0.155	0.418	0.317
KP4	0.881	0.412	-0.007	0.007	0.447	0.241
KS1	0.242	0.224	-0.003	0.852	0.421	0.364
KS2	0.031	0.029	-0.107	0.715	0.132	0.239
KS3	0.144	0.225	0.074	0.876	0.469	0.472
KS4	0.090	0.075	-0.215	0.721	0.200	0.219
KS5	-0.055	0.092	-0.028	0.798	0.272	0.206
KS6	-0.057	0.348	0.130	0.871	0.461	0.493
MB1	0.369	0.392	0.393	0.471	0.708	0.587
MB2	0.221	0.498	0.359	0.391	0.702	0.425
MB3	0.478	0.510	0.599	0.345	0.819	0.653
MB4	0.331	0.656	0.556	0.286	0.806	0.712
MB5	0.474	0.589	0.559	0.275	0.841	0.563
PG2	0.210	0.537	0.402	0.567	0.668	0.814
PG3	0.313	0.462	0.387	0.230	0.536	0.837
PG4	0.406	0.455	0.508	0.269	0.688	0.886
PG5	0.425	0.529	0.489	0.447	0.741	0.911

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Hasil *cross loading* menunjukan bahwa nilai korelasi kostruk dengan indikator lebih besar daripada nilai yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dikatakan sudah memenuhi pesyaratan validitas diskriminan.

Selain memakai *cross loading*, metode lain yang bisa digunakan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya dalam model .

Tabel 4.7 hasil akar AVE

Fornell-Larcker Kriteria | Cross Loadings | Rasio Heterotrait-Monot... | Rasio Heterotrait-Monot... | Salin ke Clipboard:

	Kepuasan	Kualitas Informasi	Kualitas Pelayanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Penggunaan
Kepuasan	0.883					
Kualitas Informasi	0.400	0.873				
Kualitas Pelayanan	0.042	0.402	0.840			
Kualitas Sistem	0.096	0.243	0.009	0.808		
Manfaat Bersih	0.493	0.684	0.648	0.446	0.777	
Penggunaan	0.393	0.578	0.520	0.453	0.772	0.863

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (0,883; 0,873; 0,840; 0,808; 0,777; 0,863) lebih besar dari korelasi variabel laten. Berdasarkan perbandingan nilai akar AVE tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitan ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reability. Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.8 Hasil *cronbach Alpha* dan *composite reliability*

Construct Reliability and Validity

Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composit

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepuasan Peng...	0.907	0.934
Kualitas Inform...	0.923	0.941
Kualitas Pelaya...	0.860	0.905
Kualitas Sistem	0.895	0.918
Manfaat Bersih	0.836	0.884
Penggunaan	0.885	0.921

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing konstruk diatas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah *reliable.*

2. Pengujian Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-SQUARE. Inner model hanya diuji pada konstruk dependen karena konstruk independen tidak memiliki nilai R-SQUARE karena konstruk tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Hasil uji R-SQUARE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Hasil R-square

R Square

Matriks | R Square | Adjusted R Square

	R Square	Adjusted R Square
Kepuasan	0.178	0.098
Manfaat Bersih	0.638	0.615
Penggunaan	0.559	0.516

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk kepuasan pengguna sebesar 0,178. Ini memiliki arti bahwa presentasi konstruk kepuasan pengguna terhadap konstruk independen yang mempengaruhi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan adalah sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-Square untuk nilai bersih adalah 0,638 memiliki arti bahwa presentasi besarnya pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna adalah 63,8% sedangkan sisanya adalah 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-Square untuk Penggunaan adalah 0,559 yang memiliki arti bahwa presentasi konstruk Penggunaan terhadap konstruk independen yang mempengaruhi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan adalah sebesar 55,9% sedangkan sisanya adalah 44,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

C. Pengujian hipotesis

Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan nilai koefisien pada *path* (β) yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan

nilai T-*statistic* setiap *path*. Adapun model structural penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

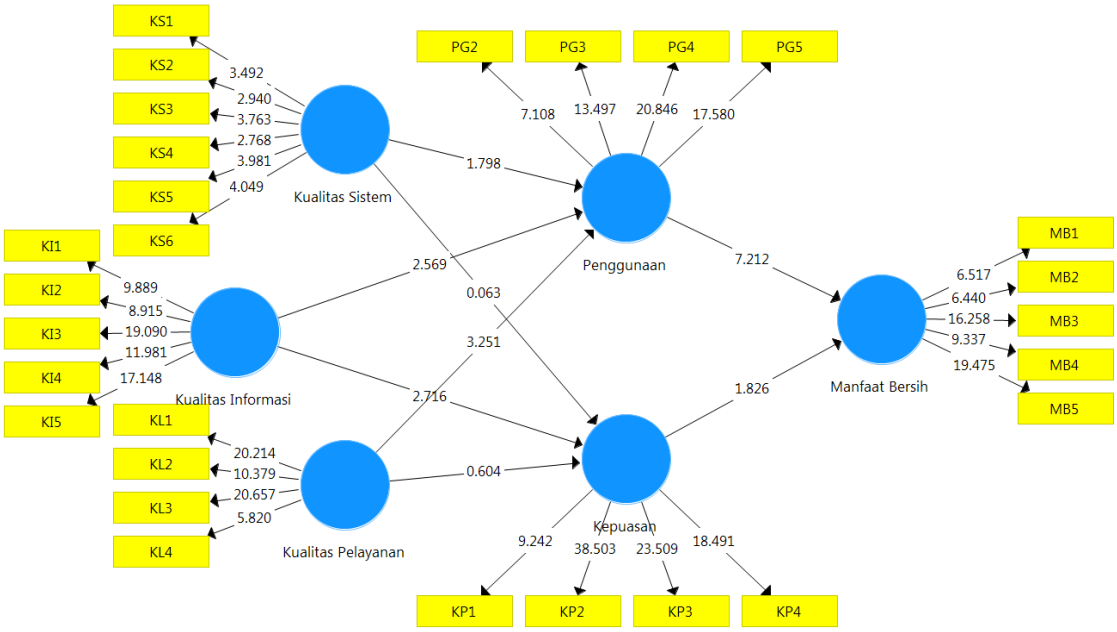

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Guna menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model structural, dapat dilihat dari nilai T-*statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam table *path coefficient*.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian T-Statistik

Mean, STDEV, T-Values, P-Val... | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Co... | Sampel | Salin ke Clipbo

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...	Standar Devias...	T Statistik (| O/...	P Values
Kepuasan -> Manfaat Bersih	0.224	0.252	0.123	1.826	0.068
Kualitas Informasi -> Kepuasan	0.462	0.476	0.170	2.716	0.007
Kualitas Informasi -> Penggunaan	0.335	0.318	0.130	2.569	0.010
Kualitas Pelayanan -> Kepuasan	-0.144	-0.124	0.239	0.604	0.546
Kualitas Pelayanan -> Penggunaan	0.382	0.378	0.118	3.251	0.001
Kualitas Sistem -> Kepuasan	-0.015	-0.056	0.241	0.063	0.950
Kualitas Sistem -> Penggunaan	0.368	0.329	0.205	1.798	0.073
Penggunaan -> Manfaat Bersih	0.684	0.677	0.095	7.212	0.000

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikansi sebesar < 0,05. Berdasarkan gambar di atas, hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan Smart PLS 3.0 menunjukan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,368 dan t-statistik sebesar 1,798 serta p-*values* sebesar 0,073. Karena nilai t-statistik tidak memenuhi persyaratan yaitu t-statistik > t-tabel 1,96 maka H1 ditolak.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan Smart PLS 3.0 menunjukan nilai koefisien jalur sebesar -0,015 dengan nilai t-statistik 0,063 dan p-*values* sebesar 0,950. Ini menunjukan bahwa kualitas sistem

tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Maka H2 ditolak.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan menunjukan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,335 serta t-statistik sebesar 2,569 > t-tabel 1,96 dan mempunyai p-*values* dengan nilai 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan menunjukan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna dengan nilai koefisien beta sebesar 0,462 dengan nilai t-statistik 2,716 dan p-*values* sebesar 0,007. Maka H4 diterima.
5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukan konstruk kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien beta 0,382 dan t-statistik 3,251 serta p-*values* sebesar 0,001, artinya H5 diterima.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa konstruk kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,144 dengan nilai t-statistik 0,604 dan nilai p-*values* 0,546. Maka H6 ditolak.

7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Hasil perhitungan menunjukan nilai koefisien beta sebesar 0,684 dengan nilai t-statistik 7,212 dan nilai p-*values* 0,000. Nilai t-statistik > t-table, maka penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih artinya H7 diterima.
8. Hipotesis 8 menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Hasil perhitungan menunjukan konstruk memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,224 dan nilai t-statistik 1,826 serta p-*values* sebesar 0,068. Hal ini menunjukan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Maka H8 ditolak.

D. Pembahasan

Pengujian terhadap delapan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengimplementasian *software* informasi akuntansi pada usaha kecil menengah dengan menggunakan model penelitian DeLone dan Mclean yang telah diperbaharui tahun 2003.

1. Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem informasi akuntansi.

   Hipotesis 1 menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menyatakan nilai koefisien beta sebesar 0,368 dan t-statistik sebesar 1,798 serta p-*values* sebesar 0,073. Karena nilai t-statistik tidak

memenuhi persyaratan yaitu t-statistik > t-tabel 1,96 maka H1 ditolak. Ini berarti kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hal ini diduga disebabkan karena pengguna belum sepenuhnya dapat memahami kualitas sebuah sistem yang dihasilkan dari sebuah *software* informasi akuntansi, sehingga penggunaan dari sebuah sistem tersebut tidak bisa diukur dari seberapa tinggi kualitas sebuah sistem. Sosialisasi perkembangan teknologi yang sudah digencarkan ternyata belum sepenuhnya bisa dimengerti oleh UKM sehingga UKM belum terlalu paham dengan kecanggihan teknoogi yang mereka punya. Sebab lainnya yaitu, tekanan akan kebutuhan pelaporan keuangan dalam bentuk SAK EMKM dirasa kurang bisa menjadi faktor pendukung akan pengimplementasian *software* informasi akuntansi. SAK EMKM yang disosialisasikan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) belum bisa menjadi tekanan normatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mudzana & Maharaj, (2017) serta Nurjaya, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Mudzana & Maharaj, (2017) mengatakan adanya perbedaan bentuk *software* pada tiap usaha dimana terdapat kualitas sistem yang berbeda-beda pada tiap *software* juga dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan hasil pada tiap penelitian. Sementara itu, Nurjaya, (2017) berpendapat bahwa walaupun kualitas sistem dari suatu SIA bagus dan memiliki fungsi-

fungsi spesifik tertentu, belum berarti fungsi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga penggunaan masih rendah.

2. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini disebabkan hasil perhitungan menunjukan nilai koefisien jalur sebesar -0,015 dengan nilai t-statistik 0,063 dan p-*values* sebesar 0,950 dimana t-statistik 0,063 < t-table 1,96 hal tersebut menunjukan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas sistem belum bisa memenuhi ekspektasi-ekspektasi yang diharapkan dari pengguna. Ekspektasi-Ekspektasi pengguna yang terlalu tinggi terhadap *software* informasi akuntansi bisa mendasari ditolaknya hipotesis ini. Belum tercapainya ekspektasi maka belum tercapai pula harapan-harapan bahkan tujuan dari pengguna dalam memakai *software* informasi akuntansi ini. *Software* informasi akuntansi secara general belum bisa memberikan keyakinan terhadap kepuasan yang mereka rasakan terkait dengan pemakaian *software*. Dugaan lain yang bisa terjadi adalah pengguna pada Usaha Kecil Menengah belum terlalu paham tentang informasi akuntansi, sehingga *software* informasi akuntansi yang dirasa lebih modern tidak memberikan kepuasan kepada pengguna karena pengguna belum mengerti cara pemakaian dari *software* tersebut.

Pengguna lebih merasa nyaman dengan pembukuan tradisional daripada pembukuan modern.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nurjaya, 2017; Roky & Meriouh, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan. Nurjaya, (2017) berpendapat bahwa dikarenakan kualitas sistem yang disediakan sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna, namun hanya sebatas memudahkan pekerjaan pengguna yang berguna bagi perusahaan. Sementara itu Roky & Meriouh, (2015) mengatakan bahwa sistem yang diakai tidak bisa mencapai tujuan-tujuan awal dari pengguna sehingga tidak adanya kepuasan terhadap kualitas sistem tersebut. Di dapat kesimpulan dari hasil penelitian-penelitian tersebut pengguna merasa bahwa kualitas sistem yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna sehingga pengguna belum merasa puas dengan sistem yang ada.

3. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan menunjukan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,335 serta t-statistik sebesar 2,569 > t-tabel 1,96

dan mempunyai p-*values* dengan nilai 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hal ini kemungkinan dikarenakan *software* informasi akuntansi yang bisa menghasilkan informasi yang sesuai dan berguna bagi operasional usaha maupun individu. Hal tersebut akan menambah pengetahuan dan pengalaman pengguna dalam memakai *software* informasi akuntansi tersebut. Hal ini sesuai dengan TPB bahwa latar belakang individu memengaruhi intensi untuk berperilaku diantaranya yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman bahwa sistem yang dipakai mempunyai kualitas informasi yang baik yang diukur dari informasi yang dihasilkan oleh sistem sesuai dan berguna maka hal tersebut melatar belakangi adanya perilaku. Pengguna akan berperilaku dengan meningkatkan penggunaan dari *software* informasi akuntansi tersebut. Informasi yang sesuai akan membantu pengguna untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dan benar akan membantu UKM dalam berkembang. Ketika pengguna membuat sebuah keputusan yang lebih baik, maka akan ada peningkatan kuantitas dan kualitas informasi yang dihasilkan dari *software* informasi akuntansi yang dipakai.

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cho et al., (2015); Mudzana & Maharaj, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem. Mudzana & Maharaj, (2017) menjelaskan bahwa informasi yang

berkualitas tinggi mengarah pada penggunaan dan terdapat dukungan kuat terhadap hubungan antara kualitas informasi dan penggunaan sistem. Sementara Cho et al., (2015) menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi yang baik dan sesuai serta jauh dari *error* bisa meningkatkan penggunaan.

4. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan menunjukan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna dengan nilai koefisien beta sebesar 0,462 dengan nilai t-statistik 2,716 dan p-*values* sebesar 0,007 maka H4 diterima.

Hal ini diduga karena semakin lengkap informasi yang tersedia pada *software* informasi akuntansi maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan pengguna akan *software* informasi akuntansi tersebut dan semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan (DeLone & McLean, 1992). Hal lainnya yaitu diduga karena kualitas informasi yang baik akan sangat membantu pengguna dalam menuntaskan pekerjannya. Ketika pekerjaan tersebut terbantu karena sistem bisa membuat pekerjaan pengguna lebih efektif dan efisien, maka pengguna akan percaya bahwa sistem dapat membantu pekerjaannya lebih efektif dan selalu merasa puas terhadap sistem

tersebut. Hal ini sejalan dengan TRA dimana adanya keyakinan subjektif dapat membantu seseorang dalam melakukan perilaku berupa kepercayaan. Kepercayaan pengguna terhadap kualitas informasi akan membawa pengguna terhadap kepuasan. Kualitas informasi yang baik akan membuat pekerjaan penggunanya efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudzana & Maharaj, (2017); Jumardi et al., (2015); serta Tam & Oliveira, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Mudzana & Maharaj (2017) beralasan bahwa ini didasari dari adanya kepuasan manajer terhadap informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jumardi et al., (2015) menjelaskan bahwa kualitas informasi yang baik jika penggunanya merasa telah diberikan informasi yang relevan dan mudah dimengerti, begitupun dengan Tam & Oliveira (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi membentuk sikap tentang informasi dan kepuasan.

5. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukan konstruk kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien beta 0,382 dan t-statistik 3,251 serta p-*values* sebesar 0,001, artinya H5 diterima.

Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena semakin

baik pelayanan dari vendor *software* yang diberikan kepada pengguna, semakin baik pula tingkat penggunaan terhadap *software* tersebut. Dalam hal ini, empati yang diberikan kepada vendor bisa meningkatkan intensitas pengguna dalam memakai *software* tersebut. Hal ini sejalan dengan TPB dimana perilaku dilator belakangi adanya control salah satunya yaitu faktor social berupa empati. Pengguna akan merasakan empati dari vendor sehingga pengguna akan merasa suka terhadap pelayanan yang diberikan dan melatar belakangi perilaku pengguna yang akan terus menerus memakai sistem tersebut. Dugaan lain yaitu kualitas pelayanan yang sesuai dengan keinginan pengguna akan meningkatkan penggunaan dari SIA tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Waluyo & Krisbiantoro, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Semakin tinggi tingkat empati dari vendor sistem, pengguna akan lebih sering memakai sistem tersebut. Roky & Meriouh, (2015) juga mendukung bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Pelayanan yang cepat membuat masalah dalam sistem bisa diatasi dengan cepat dan penggunaan akan semakin cepat.

Sebab lainnya yaitu vendor *software* informasi akuntansi dapat mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna *software* informasi akuntansi sehingga pengguna akan terus memakai *software* informasi akuntansi tersebut. Selain itu, adanya seminar pelatihan yang sering

diadakan vendor *software* informasi akuntansi berupa pelatihan penggunaan *software* informasi akuntansi tersebut maupun pelatihan akuntansi yang dilakukan oleh vendor juga dapat meningkatkan penggunaan terhadap *software* informasi akuntansi.

6. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Hipotesis 6 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa konstruk kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,144 dengan nilai t-statistik 0,604 dan nilai p-*values* 0,546. Maka H6 ditolak.

Hal ini kemungkinan diduga karena layanan yang selama ini diberikan oleh vendor tidak dianggap sebagai sesuatu yang istimewa. Pengguna merasa pelayanan tersebut hanya merupakan kewajiban vendor terhadap pelanggannya yaitu pengguna *software* informasi akuntansi. Empati yang diberikan oleh vendor *software* informasi akuntansi tidak bisa dirasakan oleh pengguna. Hal ini dapat menyebabkan gagalnya rasa puas yang muncul dari pengguna. Penyebab lainnya yaitu tidak adanya empati yang cukup dari vendor pengelola *software* informasi akuntansi sehingga pengguna tidak merasakan kepuasan yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudzana &

Maharaj, (2017) serta Jumardi et al., (2015) yang mengatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Mudzana & Maharaj, (2017) berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena kualitas pelayanan yang sepenuhnya dari vendor membuat pengguna cenderung menganggap ketersediaan layanan tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Sedangkan Jumardi et al., (2015) berpendapat bahwa kualitas pelayanan yang lambat tidak mampu memberikan kepercayaan pengguna dalam memakai sistem tersebut.

7. Penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih

Hipotesis 7 menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Hasil perhitungan menunjukan nilai koefisien beta sebesar 0,684 dengan nilai t-statistik 7,212 dan nilai p-*values* 0,000. Nilai t-statistik > t-table, maka penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih artinya H7 diterima.

Hal ini diduga disebabkan dengan adanya *coercive isomorphism* yang memaksa perusahaan untuk mengadopsi *software* informasi akuntansi karena tuntutan perkembangan zaman Revolusi 4.0, secara tidak sengaja pengguna merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut. Pengguna akan merasa bahwa *software* informasi akuntansi yang dipakainya membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga kinerja dari pengguna akan meningkat karena pekerjaannya menjadi

lebih cepat selesai. Karena hal ini maka para pengguna pasti akan sering menggunakan *software* informasi akuntansi tersebut. Hal ini menyebabkan kinerja dari pengguna *software* informasi akuntansi akan meningkat karena pengguna akan sering menggunakan *software*. Ketika kinerja pengguna meningkat maka pekerjaan akan menjadi lebih cepat, hal ini juga bisa mempengaruhi kinerja perusahaan karena pekerjaan yang menyangkut perusahaan bisa menjadi lebih efektif dan efisien dengan kehadiran sistem tersebut dan ini diikuti oleh meningkatnya nilai bersih perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hudin & Riana, 2016; Nurjaya, 2017; Putra, 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Hudin & Riana, (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan SIA akan meningkatkan dan memberikan nilai bersih dalam pemanfaatannya. Nurjaya, (2017) menjelaskan bahwa sifat penggunaan yang digunakan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat meningkatkan intensitas penggunaan sistem sehingga pengguna akan merasakan manfaat yang didapatkan semakin tinggi. Pendapat yang berbeda dari Putra, (2016) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak pada reaksi berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja lebih baik.

8. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap nilai bersih.

Hipotesis 8 menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Hasil perhitungan menunjukan konstruk memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,224 dan nilai t-statistik 1,826 serta p-*values* sebesar 0,068. Hal ini menunjukan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap nilai bersih maka H8 ditolak.

Hal ini diduga karena kepuasan pengguna dalam pengimplementasian tidak selalu berpengaruh terhadap nilai bersih yang terdiri dari dampak individual dan organisasi. Bisa saja pengimplementasian hanya berdampak pada perusahaan. Hal ini bisa terjadi ketika *software* informasi akuntansi membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien, tetapi pengguna merasa tidak nyaman dengan *software* informasi akuntansi tersebut karena pengguna merasa lebih rumit dan belum terbiasa.

Ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Nurjaya, (2017) dan Putra, (2016) mengatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap nilai bersih. Nurjaya, (2017) berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena tidak adanya kepuasan meyeluruh dari pengguna akan SIA yang mereka pakai. Putra, (2016) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak selalu meningkatkan penggunan sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of*

learning) yang didapat mengenai sistem informasi. Semakin banyak yang dipelajari, pengguna semakin tidak merasa puas akan kehadiran sebuah sistem.